

ABSTRAK

Pola migrasi masuk antarprovinsi di Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan faktor ekonomi seperti pendapatan dan tingkat pengangguran, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor lain seperti *amenities*. Di Indonesia, ketersediaan dan kualitas *amenities* masih menunjukkan ketimpangan yang berdampak pada perbedaan kualitas hidup antarwilayah dan dapat memengaruhi penduduk dalam memilih lokasi tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *amenities* terhadap migrasi masuk antarprovinsi di Indonesia serta mengidentifikasi adanya heterogenitas spasial.

Penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia tahun 2019–2023 yang bersumber dari BPS. Analisis dilakukan secara global menggunakan regresi data panel dan secara lokal menggunakan metode GWPR untuk menangkap heterogenitas spasial. Variabel yang digunakan yaitu migrasi sebagai variabel dependen, *amenities* sebagai variabel independen utama yang diproksikan melalui fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, kualitas udara, dan kriminalitas, serta variabel independen lain yaitu pendapatan, tingkat pengangguran, dan harga sewa rumah.

Hasil penelitian menunjukkan secara global, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan harga sewa rumah berpengaruh positif signifikan, sedangkan kriminalitas berpengaruh negatif signifikan terhadap migrasi. Secara lokal melalui metode GWPR, terdapat heterogenitas spasial yang ditunjukkan oleh variasi jumlah provinsi dengan pengaruh variabel yang signifikan, variabel dengan pengaruh positif signifikan yaitu fasilitas pendidikan di 24 provinsi, fasilitas kesehatan 14 provinsi, kualitas udara 7 provinsi, harga sewa rumah 15 provinsi, dan tingkat pengangguran 4 provinsi, sedangkan variabel dengan pengaruh negatif signifikan yaitu kriminalitas di 12 provinsi, dan pendapatan 18 provinsi.

Kata Kunci: Migrasi masuk, *Amenities*, Heterogenitas spasial, Regresi data panel, GWPR